



Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Numerasi untuk Siswa Kelas 5 SDN Gedangsewu 1

Martalia Nur'Aida*, Erwin Putera Permana, Ilmawati Fahmi Imron

Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: martaida046@gmail.com

Diterima:
17 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Keterampilan numerasi pada siswa kelas 5 SD Negeri Gedangsewu 1 masih kurang bermakna dan *out of context* bagi siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan memahami representasi dan model visual saat mengembangkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yaitu guru tidak menerapkan pembelajaran literasi numerasi, kurangnya pemahaman guru terhadap pentingnya pembelajaran literasi numerasi, terbatasnya media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran terutama matematika, rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa ditandai dengan kurangnya pengetahuan siswa tentang materi, dan, siswa mengalami kesukaran ketika menyelesaikan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran literasi numerasi. Penelitian ini dilakukan di SDN Gedangsewu 1 Pare dengan melakukan observasi, tes, dan wawancara kepada siswa dan guru kelas 5 dengan perolehan data tingkat kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah dalam persentase nilai dibawah rata-rata yaitu 68,5% dan 31,5% diatas rata-rata, guru hanya melakukan pembelajaran secara konvensional dan tidak ada penggunaan media dalam pembelajaran literasi numerasi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan media pembelajaran dapat diketahui bahwa guru dan siswa memerlukan media pembelajaran literasi numerasi sebagai penunjang pembelajaran.

Kata Kunci : analisis, media pembelajaran, numerasi, kelas 5.

PENDAHULUAN

Literasi numerasi adalah kemampuan untuk menerapkan konsep berhitung dan bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut dapat dicapai melalui munculnya rasa nyaman dengan angka dan kemampuan menggunakan keterampilan matematika secara efektif dan efisien. Menurut Perdana & Suswandari dalam (Ifrida et al., 2023), literasi numerasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan daya nalarnya untuk menelaah dan mengartikan suatu pernyataan. Kemampuan literasi menurut (Rahmasari et al., 2022) didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menelaah dan memahami informasi serta memahami pernyataan-pernyataan yang disampaikan dalam suatu bacaan. Pada sisi lain, menurut Traffer's dalam (Mahmudah, 2019), numerasi merujuk pada kemampuan mengelola angka dan data. Dari dua definisi tersebut, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep matematika. Konsep matematika pada numerasi dapat berwujud simbol maupun bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. (Hendrawati et al., 2020) mendefinisikan literasi numerasi sebagai kemampuan berpikir seseorang untuk menganalisis dan memahami pernyataan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari

Mullis dan Martin dalam (Mahmudah, 2019) menyatakan bahwa TIMMS mengembangkan domain isi dan kognitif dalam penilaian matematika untuk kelas 4 yang



mencakup (bilangan, bentuk geometri, pengukuran, dan penyajian data) serta kelas 8 yang mencakup (bilangan, aljabar, geometri, data, dan peluang). Menurut Purpura dalam (Hadiawati, 2022) literasi numerasi terdiri dari beberapa komponen: berhitung, hubungan numerasi, dan operasi. Pada pandangan Han, dkk (Mahmudah, 2019), literasi numerasi mencakup pengetahuan dan keterampilan seperti: (a) menggunakan angka dan simbol matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, (b) menganalisis informasi yang tersedia untuk membuat keputusan. Menggunakan angka dan simbol matematika dapat diintegrasikan dalam masalah sehari-hari seperti menghitung berapa total belanjaan yang dibeli ibu di pasar. Menganalisis informasi untuk membuat keputusan dapat dilakukan oleh siswa pada saat soal penalaran. Matematika dan numerasi memiliki perbedaan utama dalam hal pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan. Meskipun pembelajaran matematika tidak selalu menghasilkan numerasi, namun pengetahuan matematika yang diperoleh melalui pembelajaran dalam kurikulum sangat diperlukan untuk melaksanakan numerasi.

METODE

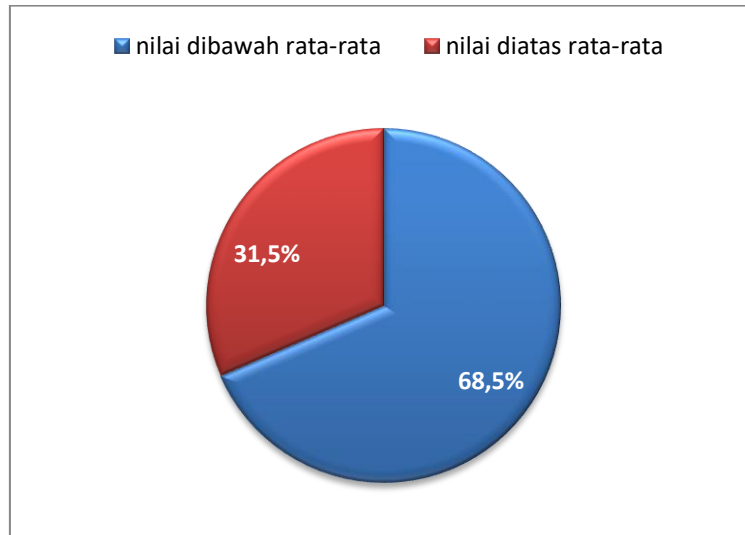
Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni hingga desember 2023. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas lima di SD Negeri Gedangsewu 1. Data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru kelas 5A-5B. Prosedur pengumpulan data meliputi observasi, tes formatif, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk menganalisis kondisi lingkungan sekolah, analisis kebutuhan siswa, dan materi. Wawancara ditujukan untuk guru kelas 5A-5B dan siswa kelas 5 yang dilakukan secara lisan dengan penyampaian sesuai prosedur wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Tes formatif diberikan untuk seluruh siswa kelas 5 guna mengetahui kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan digunakan untuk rujukan pengembangan media pembelajaran numerasi yang dapat memenuhi kebutuhan siswa kelas 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu observasi awal dan observasi lanjutan. Observasi awal dilakukan untuk menganalisis secara umum dari sekolah meliputi lingkungan sekolah, ruang kelas 5A dan 5B, fasilitas sekolah secara umum, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran kelas 5A dan 5B. Observasi lanjutan dilakukan setelah observasi awal selesai dan mendapatkan data awal yang cukup valid. Observasi lanjutan memiliki titik fokus yaitu pada siswa-siswi kelas 5A dan 5B yang merupakan subjek penelitian. Observasi lanjutan ini menjadi acuan untuk tahapan penelitian selanjutnya. Observasi lanjutan berupa analisis kebutuhan siswa berupa analisis materi, analisis kebutuhan siswa, dan analisis karakteristik siswa. Tahap kedua setelah adanya observasi lanjutan dilakukan tes formatif pada siswa-siswi kelas 5A-5B. Tes formatif adalah kunci utama pada penelitian ini dikarenakan hasil dari tes formatif dapat diketahui seberapa besar kemampuan numerasi siswa dan kebutuhan media pembelajaran numerasi (Rafiqoh, 2020).

Berdasarkan hasil observasi terdapat indikasi bahwa siswa menunjukkan rata-rata hasil belajar yang masih rendah terutama dalam pemahaman konsep matematika, aplikasi, dan penalaran matematika. Dengan adanya hasil observasi tersebut, maka dilakukan pengambilan data awal berupa tes formatif guna mengetahui persentase tingkat kemampuan numerasi siswa. Hasil dari pengambilan data awal tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah dalam persentase nilai dibawah rata-rata

yaitu 68,5% dan 31,5% diatas rata-rata. Jumlah siswa kelas 5 adalah 54 siswa dengan penempatan kelas A sebanyak 27 siswa dan B sebanyak 27 siswa. Tes formatif berupa latihan soal sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa. Latihan soal diberikan sebanyak 3 kali selama 6 hari sehingga didapatkan akumulasi data 37 anak yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Persentase hasil nilai rata-rata siswa pada tes formatif disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Rata-Rata Nilai Siswa

Tahap ketiga yaitu wawancara yang ditujukan pada guru kelas 5A dan 5B. Wawancara ini dilakukan setelah tes formatif selesai. Wawancara dilakukan secara lisan dan sesuai dengan prosedur wawancara yaitu sesuai dengan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuh pertanyaan yang berkaitan dengan program literasi numerasi sekolah, pembelajaran numerasi kelas 5A dan 5B, fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran numerasi kelas 5, media pembelajaran matematika atau numerasi, dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran numerasi atau matematika. Hasil dari wawancara ini digunakan sebagai salah satu acuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran numerasi kelas 5 di SDN Gedangsewu 1.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V di SDN Gedangsewu 1 didapatkan data terkait situasi pembelajaran matematika yang dilakukan bahwa guru hanya memberikan soal prosedural dan jarang memberikan soal literasi numerasi. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak terbiasa dan kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang ada pada soal literasi numerasi. Selain itu, hasil wawancara juga mendapatkan data bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mahir dalam menguasai materi dasar matematika yaitu penyelesaian masalah dalam menghitung jarak pada denah dan skala sehingga diperlukan sebuah analisis detail sebagai upaya mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam memecahkan permasalahan literasi numerasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, kelas V SDN Gedangsewu 1 membutuhkan media yang dapat menunjang pemahaman numerasi dengan materi denah dan skala. Hal ini diperkuat dengan penjelasan tentang media memberikan kemudahan dalam memahami materi numerasi (Muallif & Palupi, 2023).

Berdasarkan informasi yang terhimpun, SDN Gedangsewu 1 membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep numerasi, terutama dalam konteks denah dan skala. Pemahaman ini diperkuat oleh kesadaran bahwa



penggunaan alat bantu pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi numerasi. Sehingga diperlukan usaha yang lebih rinci dan analitis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan masalah literasi numerasi pada pembelajaran matematika di kelas V.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gedangsewu 1, diperoleh kesimpulan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran numerasi dengan materi denah dan skala yang dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan numerasi, penunjang pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa-siswi kelas V.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadiawati, N. M. 2022. *Literasi Numerasi Menggunakan Quizizz Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Pembelajaran*. Jember: Universitas Jember. https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/110265/SKRIPSI_NURHAMIDA.pdf?sequence=1
- Hendrawati, N. E., Mutaqqin, N., & Susanti, E. 2020. Etnomatematika: Literasi Numerasi Berdasarkan Bahasa pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana. *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai-Nilai Islami)*, 239–243. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/948>
- Ifrida, F., Huda, M., Joko Prayitno, H., Purnomo, E., & Sujalwo. 2023. Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Mahmudah, N. H. 2019. *Pengembangan Wallchart Numerasi di Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/45945>
- Muallif, M. H., & Palupi, E. L. W. (2023). Pengembangan E-Book Numerasi Materi Statistika Kelas X SMA. *MATHEdunesa*, 12(3), 1061-1079.
- Rahmasari, U. D., Nugraha, A., & Lidinillah, D. A. M. 2022. Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Kemampuan Mengembangkan Soal Tes Berbasis Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 5(6), 1105–1112. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.12345>
- Rafiqoh, S. (2020). Arah Kecenderungan dan Isu Dalam Pembelajaran Matematika Sesuai Pembelajaran Abad 21 Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 3(1), 58-73.